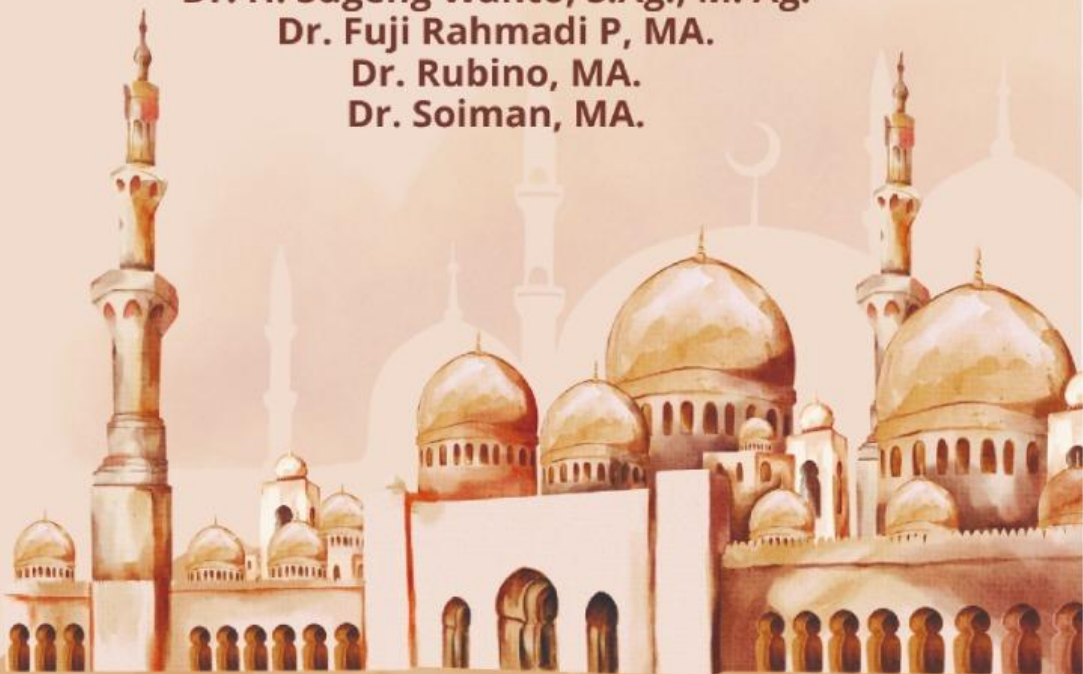


# Problematika Dakwah

Daerah Pesisir di Sumatera Utara

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta  
Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.  
Prof. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag.  
Dr. H. Sugeng Wanto, S.Ag., M. Ag.  
Dr. Fuji Rahmadi P, MA.  
Dr. Rubino, MA.  
Dr. Soiman, MA.



# **Problematika Dakwah**

**Daerah Pesisir di Sumatera Utara**



# Problematika Dakwah

Daerah Pesisir di Sumatera Utara

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.

Prof. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag.

Dr. H. Sugeng Wanto, S.Ag., M.Ag.

Dr. Fuji Rahmadi P, M.A.

Dr. Rubino, M.A.

Dr. Soiman, M.A.



—Medan: Merdeka Kreasi, 2023  
xii, 200 hlm., 23 cm.  
Bibliografi: hlm 195  
ISBN: 978-623-8238-63-7

Hak Cipta © 2023, Pada Penulis

---

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

---

**2023.**

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta  
Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.  
Prof. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag.  
Dr. H. Sugeng Wanto, S.Ag., M.Ag.  
Dr. Fuji Rahmadi P, M.A.  
Dr. Rubino, M.A.  
Dr. Soiman, M.A.

***Problematika Dakwah Daerah Pesisir di Sumatera Utara***

---

Cetakan ke-1, Desember 2023  
Hak penerbitan pada CV. Merdeka Kreasi  
Layout : Tim Kreatif Merdeka Kreasi  
Desain Cover : Tim Kreatif Merdeka Kreasi

---

**Dicetak di Merdeka Kreasi Group**

---

**CV. Merdeka Kreasi Group**

Anggota IKAPI No. 048/SUT/2021

Alamat : Jl. Gagak Hitam, Komplek Bumi Seroja Permai  
Villa 18, Medan Sunggal, 20128  
Telepon : 061 8086 7977 / 0821 6710 1076  
Email : merdekakreasi2019@gmail.com  
Website : merdekakreasi.co.id

# KATA PENGANTAR

## KETUA KOMISI DAKWAH

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.



Puji dan syukur kita persembahkan kepada Allah Swt, atas izin-Nya penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia pilihan, yaitu Nabi Muhammad Saw. yang merupakan rijalud dakwah yang ulung.

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara Nomor: Kep-054/DP-PII/VI/2023, tanggal 15 Juni 2023.

Penelitian tentang Peta Dakwah di Sumatera Utara pada tahun 2023 ini menetapkan sub tema mengenai Problematika Dakwah di Daerah Pesisir di Sumatera Utara. Setiap tahun penelitian dilakukan dengan lokasi yang berbeda-beda.

Lokasi penelitian dipilih pada lima (5) daerah kabupaten dan kota yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batubara, dan Kota Tanjung Balai. Kelima daerah tersebut bersentuhan langsung dengan pesisir atau laut dan sebahagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan.

Tim peneliti telah melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu *focus group discussion* (FGD), wawancara dan observasi selain dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh masukan dan saran-saran dari berbagai pihak, dilakukan seminar hasil penelitian pada 31 Oktober 2023. Sedangkan untuk finalisasi laporan penelitian telah dibentuk tim khusus yang bertugas mengedit, mensingkronisasi dan menyempurnakan laporan hingga terhidang di hadapan para pembaca seperti saat ini.



Namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan antara lain dalam pengumpulan data, penentuan informan dan dalam analisis dan pada pelaporan hasil penelitian. Untuk penyempurnaan penelitian untuk masa akan datang, kami mengharapkan kritikan yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kami memohon maaf atas keterbatasan penelitian ini dan mengucapkan terima kasih kepada Dewan Pimpinan MUI Provinsi Sumatera Utara, khususnya kepada Dr. H. Maratua Simajuntak dan Prof. Dr. H. Asmuni, MA sebagai penanggung jawab dan Prof. Dr. H. Mohd. Hatta sebagai Ketua Bidang Dakwah yang telah banyak memberikan arahan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat dalam rangka menata dakwah yang lebih fungsional di Sumatera Utara di masa akan datang.

Medan, 7 Jumadil Awal 1445 H  
21 November 2023 M

Prof. Dr. Abdullah, M.Si



# KATA SAMBUTAN KETUA BIDANG DAKWAH DAN KETUA PENELITI

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang diutus menjadi teladan kepada umat manusia.

Salah satu program Bidang dan Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021-2023 adalah penelitian yang berkaitan dengan peta dakwah. Penelitian pada tahun ini mengambil judul: Problematika Dakwah Masyarakat Pesisir di Sumatera Utara.

Direncanakan penelitian dengan tema diatas akan berlangsung selama lima (5) tahun mengikut masa bakti Pengurus Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. Pada tahun ini, penelitian dilaksanakan pada lima kabupaten dan kota, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batubara, dan Kota Tanjung Balai. Untuk tahun-tahun berikutnya, Insya Allah penelitian akan dilanjutkan dan dilaksanakan di kabupaten dan kota lainnya, sehingga pada tahun 2024 dapat diselesaikan seluruhnya.

Kemudian pada tahun 2025 keseluruhan hasil penelitian pada 33 kabupaten dan kota akan disempurnakan dan diperbaharui datanya untuk dijadikan satu kesatuan hasil penelitian secara komprehensif, sehingga para pembaca dapat menemukan informasi yang utuh tentang Peta Dakwah di Sumatera Utara.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ketua Umum dan Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara atas kepercayaan yang diberikan kepada Bidang dan Komisi Dakwah untuk melakukan tugas fundamental ini. Kemudian





ucapan yang sama kepada para peneliti dan asisten peneliti yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan dalam perencanaan dan pengembangan dakwah di Sumatera Utara di masa akan datang.

Medan, 8 Jumadil Awal 1445 H  
22 November 2023 M

Prof. Dr. H. Mohd. Hatta



# KATA SAMBUTAN KETUA UMUM MUI PROVINSI SUMATERA UTARA

**Dr. H. Maratua Simanjuntak**



Pertama-tama kita ucapkan Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan banyak kemudahan kepada kita dalam menjalankan ibadah dan tugas-tugas kita sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai manusia pilihan dan manusia teladan yang diutus kepada seluruh umat manusia.

Dakwah merupakan sifat Nubuwwah yang diemban oleh para Nabi, sejak Nabi Adam As. hingga Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya tugas tersebut menjadi kewajiban kepada setiap pribadi Muslim (QS. Ali Imran/3:104), baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan ilmu, kemampuan dan profesi masing-masing. Menurut M. Natsir (1908-1993), umat Islam selain harus menjadi penyambung lidah rasul untuk berdakwah, harus pula ada kelompok khusus, yaitu para pemikir dakwah. Mereka diharapkan dapat melakukan penelitian, memikirkan dan merumuskan konsep-konsep strategis untuk pengembangan Ilmu dakwah dan harakah dakwah.

Sejalan dengan pemikiran M. Natsir, Majelis Ulama Indonesia pada berbagai tingkatan memiliki Bidang dan Komisi Dakwah.

Kemudian berdasarkan buku Pedoman Penyelenggaraan Organisasi Majelis Ulama Indonesia Pusat salah satu program penting adalah membuat peta dakwah. Oleh sebab itu Bidang dan Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan salah satu program kerjanya dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan peta dakwah. Pada tahun ini penelitian dengan mengangkat sub tema: Problematika Dakwah Masyarakat Pesisir di Sumatera Utara.



Bahwa sangat disadari salah satu kelemahan dakwah kita dewasa ini, kurang berbasis pada hasil penelitian. Sementara keunggulan misi agama di luar Islam, mereka mampu mengenal secara baik sasaran yang dituju, sehingga misi dapat berjalan seperti yang mereka harapkan.

Hasil penelitian ini—pada lima kabupaten dan kota di Sumatera Utara, saya berharap dapat dimanfaatkan oleh para dai dan organisasi-organisasi keislaman untuk merencanakan dan melaksanakan dakwah *billisan*, *bilkitabah* dan dakwah *bilhal* secara tepat sasaran dan lebih terukur. Sehingga kegiatan dakwah mampu memberikan perubahan dan pengaruh positif untuk kemajuan umat Islam di Sumatera Utara.

Akhirnya, saya mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Bidang dan Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara, kepada para peneliti dan asisten peneliti atas karya kolektif ini.

Medan, 9 Jumadil Awal 1445 H  
23 November 2023 M

Dr. H. Maratua Simanjuntak



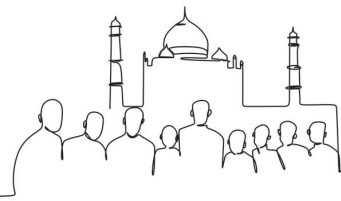
# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	
<b>Ketua Komisi Dakwah</b> .....	v
<b>Kata Sambutan</b>	
<b>Ketua Bidang Dakwah dan Ketua Peneliti</b> .....	vii
<b>Kata Sambutan</b>	
<b>Ketua Umum MUI Provinsi Sumatera Utara</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>BAB 1. Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB 2. Problematika Dakwah Daerah Pesisir</b> <b>di Kabupaten Langkat</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Langkat .....	13
B. Kondisi Geografi dan Demografi .....	14
C. Konfigurasi Kehidupan Nelayan .....	17
D. Problematika Dakwah Daerah Pesisir .....	19
E. Kesimpulan dan Saran .....	39
<b>BAB 3. Problematika Dakwah Daerah Pesisir</b> <b>di Kabupaten Deli Serdang</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang.....	43
B. Sejarah Perkembangan Islam .....	45
C. Konfigurasi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Deli Serdang.....	51
D. Problematika Dakwah Daerah Pesisir di Deli Serdang .....	56
E. Kesimpulan dan Saran-saran .....	73



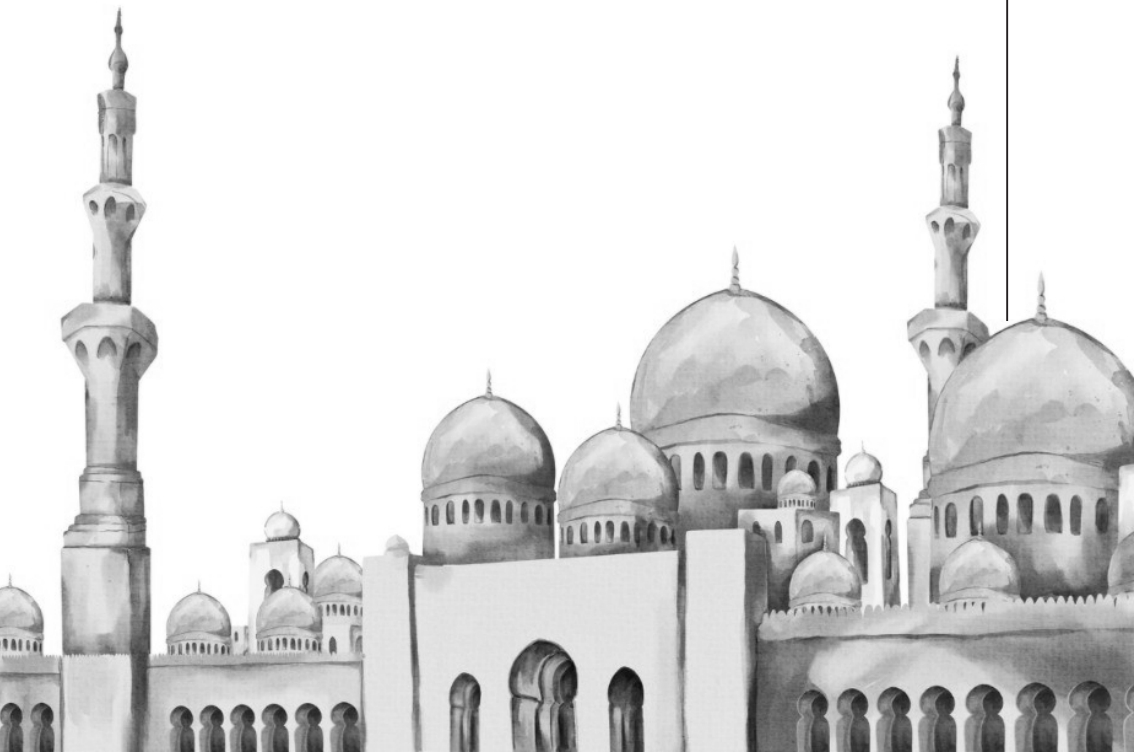
<b>BAB 4. Problematika Dakwah di Daerah Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai</b>	
A. Gambaran Umum Serdang Bedagai .....	77
B. Konfigurasi Masyarakat Pesisir di Serdang Bedagai ....	95
C. Problematika Dakwah di Daerah Pesisir di Serdang Bedagai .....	127
D. Membangun Serdang Bedagai Menjadi Masyarakat Madani .....	134
E. Kesimpulan dan Saran .....	138
<b>BAB 5. Problematika Dakwah di Daerah Pesisir Kabupaten Batubara</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Batubara.....	143
B. Konfigurasi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Batubara .....	150
C. Kehidupan Keagamaan Daerah Pesisir Kabupaten Batubara.....	158
D. Problematika Dakwah Daerah Pesisir Kabupaten Batubara.....	162
E. Kesimpulan dan Saran .....	167
<b>BAB 6. Problematika Dakwah Daerah Pesisir di Kota Tanjung Balai</b>	
A. Gambaran Umum Tanjung Balai.....	171
B. Geografi dan Demografi.....	172
C. Konfigurasi Kehidupan Nelayan .....	173
D. Problematika Dakwah Daerah Pesisir di Kota Tanjungbalai .....	175
E. Kesimpulan dan Saran-saran .....	187
<b>BAB 7. Kesimpulan Umum dan Saran</b>	
A. Kesimpulan .....	191
B. Saran-saran .....	192
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>195</b>





## Bab I

# PENDAHULUAN





## A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sifat *Nubuwwah* yang diemban oleh para nabi, sejak nabi Adam As. Hingga Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya tugas tersebut menjadi kewajiban kepada setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan ilmu, kemampuan dan profesi masing-masing.<sup>1</sup> Dakwah merupakan ruh dari eksistensi dan kebangkitan agama. Karena yang didakwahkan adalah agama, seyogyanyalah kewajiban masyarakat beragama. (QS. Ali-Imran: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

[104] Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dakwah telah memberikan kontribusi besar terhadap aspek doktrinal individual dan kolektivitas umat Islam, sehingga mempengaruhi pola pikir, bertindak baik, dan tertanam nilai-nilai keimanan secara individual maupun sosial kultural. Ini menjadi landasan penting, pembangunan moral, etik, spritual pembangunan daerah dan nasional.<sup>2</sup> Walau harus kita akui bahwa berdakwah merupakan perjuangan yang berliku penuh duri dan bukan persoalan yang mudah. Dakwah jangan dianggap hanya sebatas sebagai belajar cara berkomunikasi kepada orang lain. Watak dasar dakwah mengubah (bersifat transformatif), ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Substansi dakwah adalah menyeru, mengajak, memotivasi orang lain untuk mau menjadikan kehidupan ini dibawa dalam kerangka mendapatkan keridhaan ilahi. Hingga akhirnya hal-hal yang membuat Allah tidak ridha harus diluruskan dan dibenarkan. Karena dakwah bukan sekedar amar ma'ruf (menyuruh kepada yang

<sup>1</sup> Sebagaimana dijelaskan Dr. H. Maratua Simanjuntak dalam kata sambutan di sebuah buku yang ditulis oleh Tim Bidang/Komisi Dakwah MUI Sumatera Utara. Abdullah, dkk., *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*, (Medan: Merdeka Kreasi dan MUI Sumatera Utara, 2021), h. IX

<sup>2</sup> Syukur Kholil, dkk., *Peta Dakwah Sumatera Utara* (Medan: Perdana Publishing dan MUI Sumatera Utara, 2010), h.15

<sup>3</sup> Sugeng Wanto, *Sukses Dalam Dakwah*, (Medan: Manhaji, 2018), h. 19





makruf) tetapi juga nahi munkar (mencegah dari yang munkar). Kegiatan mencegah yang munkar ini bukanlah hal yang mudah. Karenanya tidak jarang orang yang mundur dalam berdakwah karena medan juang yang sulit.<sup>4</sup> Mundur atau dalam bahasa lain disebut *Futur* dalam dakwah bisa berakibat tidak baik bagi kebaikan umat. Bila penyakit ini terus menggejala maka dakwah sebagai salah satu instrumen penting untuk membangkitkan Islam akan mengalami kemandegan (stagnasi).

Dakwah, tidak diragukan lagi telah memainkan peran penting bagi tegaknya pilar-pilar masyarakat dan peradaban Islam. Dakwahlah yang membuat pesan utama Islam sebagai *rahmatan lil'alam* dapat terejawantahkan secara nyata. Untuk itu, umat Islam saat ini harus melihat kembali visi dakwah Rasulullah dulu agar tidak terjangkit penyakit futur ini sehingga *amar ma'ruf nahi munkar* dapat berjalan. Dalam Alquran, doktrin tersebut dibebankan pada Rasul, pemerintah dan umat yang beriman secara keseluruhan.<sup>5</sup> Secara khusus di Sumatera Utara, dinamika dakwahnya sangat penting untuk diperhatikan dan ditelusuri, karena ini menyangkut kembali landasan penting pembangunan moral, etik spritual di daerah Sumatera Utara yang dikenal pluralis.

Secara regional Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia dan Thailand. Provinsi Sumatera Utara memiliki garis pantai sepanjang 1.300 Km. Panjang Garis Pantai Timur 545 Km, Panjang Garis Pantai Barat 375 Km dan Panjang Garis Pantai Pulau Nias 380 Km. Terdapat 419 pulau, dengan 237 pulau yang telah memiliki nama, dengan 6 pulau di wilayah Pantai Timur termasuk Pulau Berhala sebagai pulau terluar yang berbatasan dengan selat Malaka dan sisanya 182 pulau di wilayah Pantai Barat dengan Pulau Wunga dan Pulau Simuk sebagai pulau terluar di wilayah Pantai Barat. Pada kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil terdapat hutan mangrove seluas 63.467,4 Ha dalam kondisi baik seluas: 27.019,57 Ha dan 36.447,83 Ha dalam kondisi rusak yang tersebar di 6 Kabupaten (belum termasuk Nias). Selain hasil laut dan perikanan lainnya, kawasan ini memiliki potensi pariwisata bahari yang belum

<sup>4</sup> Moh. Hatta, *Kapita Selekta Dakwah: Menabur Kebaikan Menyemai Hikmah*, ed. Sugeng Wanto, et al., (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 77-78

<sup>5</sup> A. Syafi'ul Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin dan Keagamaan Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h.8



teridentifikasi seluruhnya. Untuk kelestarian hutan mangrove dan terumbu karang perlu dilakukan upaya konservasi sehingga keanekaragaman hayati kawasan pesisir bisa dipertahankan. Daerah pantai di kawasan Pantai Barat Sumatera Utara sangat bervariasi yaitu daerah yang curam, berbatu dan di beberapa daerah terdapat pantai yang didominasi rawa. Kondisi pantai semacam ini banyak ditemukan di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Sibolga dan Mandailing Natal. Sedangkan Pantai Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan didominasi oleh pantai berbatu dan berpasir, khususnya yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Banyak terdapat pulau-pulau kecil merupakan ciri yang dimiliki oleh kawasan pesisir barat Sumatera Utara.<sup>6</sup>

Pantai barat ini ini juga memiliki hamparan mangrove sekitar 14.270 Ha yang membujur dari pantai selatan Kabupaten Mandailing Natal sampai ke pantai selatan Kabupaten Tapanuli Tengah serta di daerah pulau-pulau di Kabupaten Nias dengan ketebalan antara 50-150 meter. Terumbu karang di Pantai Barat Sumatera Utara terdapat di tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan yang tumbuh pada kedalaman 3-10 meter. Perkembangan wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara mengikuti dinamika kehidupan sosial ekonomi dan perpolitikan di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2012, secara administratif wilayah Provinsi Sumatera terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 436 Kecamatan dan 5.324 Desa/Kelurahan. Kabupaten Mandailing Natal merupakan kabupaten dengan wilayah terluas yaitu 6.620,70 (9,24%). Sedangkan luas terkecil adalah Kota Sibolga yaitu 10,77km<sup>2</sup> (0,02%).

**Wilayah Sumatera Utara**

No	Kabupaten/Kota	Ibukota
1	Nias	Gido
2	Mandailing Natal	Panyabungan
3	Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Tapanuli Tengah	Pandan
5	Tapanuli Utara	Tarutung
6	Toba Samosir	Balige
7	Labuhanbatu	Rantau Prapat
8	Asahan	Kisaran

<sup>6</sup> <https://sumutprov.go.id>, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sumatera Utara*, diakses Jum'at 17 November 2023.



9	Simalungun	Pamatang Raya
10	Dairi	Sidikalang
11	Karo	Kabanjahe
12	Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Langkat	Stabat
14	Nias Selatan	Teluk Dalam
15	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
16	Pakpak Bharat	Salak
17	Samosir	Pangururan
18	Serdang Bedagai	Sei Rampah
19	Batubara	Limapuluh
20	Padang Lawas Utara	Gunung Tua
21	Padang Lawas	Sibuhuan
22	Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
23	Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
24	Nias Utara	Lotu
25	Nias Barat	Lahomi
26	Sibolga	Sibolga
27	Tanjungbalai	Tanjungbalai
28	Pematangsiantar	Pematangsiantar
29	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi
30	Medan	Medan
31	Binjai	Binjai
32	Padangsidempuan	Padangsidempuan
33	Gunungsitoli	Gunung Sitoli

Salah satu kekhasan dari Provinsi Sumatera Utara adalah banyak daerah pesisirnya. Ini menjadikan Provinsi ini semakin kaya dengan budaya, tradisi dan produk khas masing-masing. namun sebaliknya, daerah pesisir ini juga memiliki tantangan yang tidak kecil terutama terkait dengan kondisi keberagaman masyarakatnya. Paling tidak, masyarakat Sumatera Utara yang heterogen terdiri dari banyak suku dan juga agama serta budaya menjadi tolok ukur pembangunan terutama dalam kaitannya terhadap perkembangan dakwah di daerah pesisir. Terlebih secara real Dakwah keagamaan belum menyentuh kepentingan masyarakat muslim secara merata dan komprehensif.<sup>7</sup> Untuk itu, salah satu instrument penting yang harus ada dalam melihat kondisi dakwah di Sumatera Utara adalah dinamika masyarakat pesisir di sepanjang pantai yang ada di wilayah ini.

<sup>7</sup> Mohd. Hatta, dkk., *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara* (Medan: Merdeka Kreasi dan MUI Sumatera Utara, 2022), h.3



Wilayah pesisir<sup>8</sup> merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan daratan dan lautan. Menurut Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Wilayah Pesisir dan Pengelolaan Pulau, ruang lingkup wilayah pesisir dan peraturan pulau dipengaruhi oleh perubahan wilayah darat dan laut, termasuk wilayah administrasi kecamatan, termasuk wilayah peralihan antara ekosistem teritorial dan laut. Diukur dari pantai pada saat air pasang, ke arah laut sampai dengan 12 (dua belas) mil perjalanan, ke arah laut lepas, dan/atau ke arah lautan nusantara. Pengaturan pemanfaatan ruang di wilayah pesisir diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) atau Rencana Tata Ruang Wilayah (RDTR) yang berlaku.

Wilayah pesisir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai habitat dan ekosistem (muara sungai, terumbu karang, padang lamun, dll.) yang dapat menyediakan komunitas pesisir (ikan, minyak, mineral, dll.) dan layanan (konservasi dan perlindungan badai, arus pasang surut, rekreasi, dll.)
2. Bercirikan persaingan dalam pemanfaatan sumber daya dan ruang oleh berbagai pihak, konflik sering terjadi dan berdampak pada kegagalan fungsi sumber daya.
3. Menyediakan sumber daya ekonomi nasional dari wilayah pesisir yang dapat menghasilkan GNP (produk nasional bruto) dari kegiatan seperti pengembangan perkapalan, minyak dan gas, pariwisata, dan wilayah pesisir.
4. Umumnya merupakan daerah padat penduduk dan perkotaan.

Sedangkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau, merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut dimana wilayah pesisir terkena dampak perubahan lahan dan laut. Kebersihan merupakan elemen penting dari kesehatan masyarakat. Salah satu wilayah yang paling sulit untuk dikelola adalah wilayah pesisir. Masalah utama kebersihan lingkungan di masyarakat Indonesia masih terfokus

---

<sup>8</sup> Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup dan menetap di kawasan pesisir dan laut. Salah satu karakteristik masyarakat pesisir adalah ketergantungan yang kuat terhadap lingkungan pesisir. Baik dan buruknya lingkungan akan berdampak langsung terhadap kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Mohd. Hatta dalam judul makalahnya *Problematika Dakwah Masyarakat Pesisir* yang disampaikan pada FGD Penelitian Mapping Dakwah Sumatera Utara di MUI Sumatera Utara.



pada perumahan yang layak, penyediaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan pembuangan sampah rumah tangga. Kebersihan merupakan elemen penting dari kesehatan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari deskripsi ini menunjukkan bahwa dakwah secara khusus di daerah pesisir sangat dibutuhkan. Dengan demikian, perlu penelitian dan pemetaan (*mapping*) terlebih dahulu terhadap dinamika dakwah dan problematika dakwah masyarakat pesisir sehingga akan ditemukan langkah yang ideal dalam menangani segala persoalan terutama terkait problem keagamaan. Prinsipnya, kepentingan Peta Dakwah dibutuhkan oleh pemerintah, lembaga pranata keagamaan atau pun masyarakat luas. Peta dakwah itu berkaitan dengan pencapaiannya dakwah itu sendiri terutama di daerah pesisir pantai yang diarahkan kepada:

1. Gerakan dakwah selalu dinamis dan terus berlangsung secara kontiniu dari waktu ke waktu.
2. Gerakan dakwah berlandaskan pada sistem manajemen dan dirancang secara terencana, teratur dan sistematis dengan memperhatikan dinamika perubahan.
3. Gerakan dakwah tetap mengacu pada tujuan dakwah menyebarkan kebenaran dan kebaikan dunia akhirat.
4. Kesiapan elit-elit dakwah (pelaku dakwah) tidak saja menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar melainkan harus disertai kesadaran ketuhanan dan kesadaran intelektual, sehingga dakwah punya daya patuh dapat merubah masyarakat sesuai dengan tujuan dakwah.<sup>10</sup>
5. Mengurai problematika dakwah yang berkembang di daerah pesisir dan menemukan solusi terbaiknya.

Dengan demikian, kondisi objektif dakwah di Sumatera Utara terutama di daerah pesisir, pada prinsipnya harus di susun secara komprehensif, validitas kebenarannya terukur secara ilmiah. Oleh karenanya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara melalui Bidang/Komisi Dakwah memandang perlu untuk melakukan *mapping* dakwah di daerah pesisir Sumatera Utara. Sejatinya, ada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang juga

---

<sup>9</sup> Dirga Riandi Ritonga, *Masalah Sanitasi Di Wilayah Pesisir Sumatera Utara, (Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol. 1.No 8. 2022, h.1047.*

<sup>10</sup> Mohd. Hatta, dkk., *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara*, h. 18



dikenal sebagai daerah pesisir, seperti Nias, Sibolga, Asahan, Labuhan Batu dan gunung Sitoli. Namun, dalam penelitian ini, hanya fokus pada 5 kabupaten kota, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batubara, dan Kota Tanjung Balai. Hal ini dilakukan agar waktu dan segala sesuatu hal yang terakit dengan penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, tampak bahwa masalah pokok yang ingin diteliti dalam maping dakwah ini adalah bagaimana peta dakwah di daerah pesisir Provinsi Sumatera Utara, dengan rincian:

1. Bagaimanakah kondisi keberagaman di lingkungan masyarakat pesisir Sumatera Utara?
2. Apa saja problematika yang muncul yang dihadapi oleh masyarakat pesisir?
3. Bagaimanakah dinamika dakwah yang terjadi di lingkungan masyarakat Pesisir?
4. Apa Solusi yang diberikan dalam menjawab problematika dakwah yang berkembang di masyarakat Pesisir?

## C. Metode Penelitian

Penelitian tentang *mapping* (peta) dakwah di daerah pesisir Sumatera Utara ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan data atau fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>11</sup> Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sejalan dengan penelitian deskriptif, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik.<sup>12</sup> Seluruh rangkaian cara kerja atau proses penelitian

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73

<sup>12</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, h. 175



kualitatif ini berlangsung secara simultan, dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan, dan menginterpretasikan sejumlah data dan fakta yang ada dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif.<sup>13</sup>

Penelitian ini menurut bidangnya adalah penelitian sosial (*Social Research*) dalam bentuk penelitian lapangan bersifat eksploratif pada taraf deskriptif dan verifikatif. *Research* ini bertujuan menemukan problematik dan gambaran keagamaan khususnya berkaitan dengan Peta Dakwah masyarakat pesisir Sumatera Utara.<sup>14</sup> Dengan demikian, penelitian ini adalah termasuk jenis kualitatif dan bersifat deskriptif sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian yang berhubungan dengan fakta, masalah dan fenomena yang terjadi dengan interpretasi rasional lewat survey kemasayarakatan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 5

<sup>14</sup> Syukur Kholil, dkk., *Peta Dakwah Sumatera Utara*, h. 21



# DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah*, (Depok: Raja grafindo Persada, 2019)
- Abdullah dkk. *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*, (Medan: Merdeka Kreasi dan MUI Sumatera Utara, 2021)
- Abdurraziq, Musthafa'. *Tamhîd li al-Târikh al-Falsafah al-Islâmiyah*, (Kairo: al-Haiiah al-Mishriyah al-'Amah li al-Kitab, 2007)
- Adorno. *Teori Freudian dan Pola Propaganda fasis*. Vol. III dari Psikoanalisis dan Ilmu Sosial. Ed. Geza Roheim. (New York: International Universitas Press, 1951)
- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al Maraghi*, juz, cet. Pertama, terj. Bahrum Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1987)
- Al-Mubarakfury, Shafiyur Rahman. *Sirah Nabawiyah*, Terj. Suhardi, Kathur (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2000)
- Antonio, M. Syafi'I. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad Saw.: Manajemen as-Suhaimi*, Fawwaz Hulayyil. *Begini Seharusnya Berdakwah*, terjemahan Beni Sarbeni, (Jakarta: darul Haq, 2008)
- Attamimi, A. Hamid S. *Ilmu Perundang-Undangan, Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Azhari, Ichwan dkk, *Kesultanan Serdang: Perkembangan Islam pada Masa Pemerintahan Sulaiman Shariful Alamsyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013)
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha putra, 1989





- Effendi, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 21, 2007)
- Fadhullah, Muhammad Husain. *Metodologi Dakwah Dalam al Qur-an Pegangan Bagi Para Aktivis*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1997)
- Faisal, Muchsin Effendi. *Fsikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Haleem, M. Abdel. *Eaely Kalam*, dalam Seyyed Hossein Nasr dkk (ed). “*History of Islamic Philosophy*” 1996
- Halim, Amran dan Lumintaintang Yayah B. *30 tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*, (Jakarta: PT. Citra Lamtoro Agung Persada, 1986)
- Hatta, Mohd. dkk., *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara*, (Medan: Merdeka Kreasi dan MUI Sumatera Utara, 2022)
- Hatta, Moh. *Kapita Seleкта Dakwah: Menabur Kebaikan Menyemai Hikmah*, ed. Wanto, Sugeng et.al., (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, terj. Ahmadiе Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2010)
- Luth, Thohir. M. *Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999)
- Ma’arif, A. Syafi’I. *Islam Kekuatan Doktrin dan Keagamaan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Mahadi, *Peranan Kesadaran Hukum dalam Proses Penegakan Hukum dalam Majalah Hukum Nasional*, No. 2, 1980
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1972)

